

**ERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI SISWA DI
SMP N 5 REJANG LEBONG
SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam



SELLY APRILIA
NIM. 19641018

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING
PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN)
CURUP
2023**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada,
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

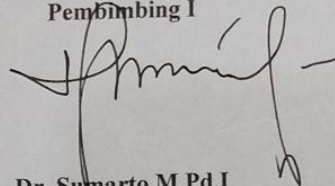
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara SELLY APRILIA Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Curup yang berjudul "Peran Guru Pembimbing dalam mengembangkan konsep diri siswa Di SMP N 5 Rejang Lebong " sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

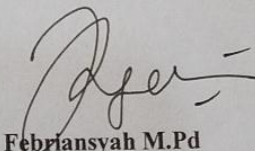
Curup, Juli 2023

Pembimbing I



Dr. Sumarto M.Pd.I
NIP. 1990032420109031013

Pembimbing II



Febriansyah M.Pd
NIP. 199002042019031006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 224g /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

Nama : SELLY APRILIA
NIM : 19641018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Judul : Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Di Smp N 5 Rejang Lebong

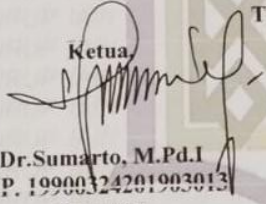
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa/08-Agustus-2023
Pukul : 09.30-11.00
Tempat : Ruang 01 PGM!

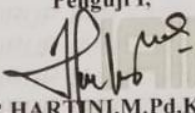
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

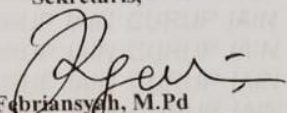
Ketua


Dr. Sumarto, M.Pd.I
NIP. 19900324201903013

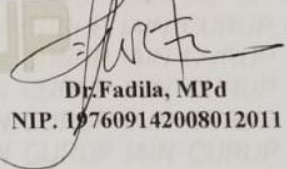
Penguji I,


DR. HARTINI, M.Pd, Kons
NIP. 197812242005022004

Sekretaris,



Febriansyah, M.Pd
NIP. 199002042019031006

Penguji II,


Dr. Fadila, MPd
NIP. 197609142008012011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selly Aprilia

NIM : 19641018

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2023

Penulis


Selly Aprilia
NIM. 19641018

MOTTO

“BERSYUKUR NISCAYA ENKAU AKAN BAHAGIA”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, sembah sujud syukur kepada Allah SWT, Taburan cinta dan kasih sayang-Mu, telah memberiku kekuatan, membekaliku, dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang sangat kusayangi dan kukasihi.

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda ku Taryono dan Ibundaku Sutrisni yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, ridho dan cinta kasih yang tak terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembur kertas yang bertuliskan kata persembahan.
2. Adikku dan orang terdekat sebagai tanda terimakasih kupersembahkan karya kecil untuk adikku Altezza Hafizhan, Ayukku, Tari, Minarsih, Santi, Wido, Dwi Nurjanah.
3. Dosen pembimbing Bpk Sumarto M.Pd.I dan Bpk Febriansyah M.Pd, terimakasih telah membimbing, menasehati, dan memotivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada Ka Prodi BKPI dan seluruh dosen BKPI saya ucapkan terimakasih telah memberikan banyak dukungan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kekasihku Imam Mustofa yang selalu menyemangatiku dalam susah maupun senang.
6. Untuk teman-teman ku, Safna, Evita, Vivin, Sari, Yufifa, Vivit) terimakasih selalu mensupport saya
7. Almamater ku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Terimakasih kalian telah memberiku motivasi, dukungan, moral, serta material yang selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kalian telah memberikan banyak hal yang takterlupakan.

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENGEMBANGKAN KONSEP DIRI SISWA DI SMP N 5 REJANG
LEBONG**

ABSTRAK

**OLEH
SELLY APRILIA (1964108)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong. Konsep diri merupakan suatu pandangan individu itu sendiri menyangkut kondisi fisik (tubuh) maupun kondisi psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif). Terhadap dirinya sendiri sehingga akan menghasilkan sebuah penilaian yang sifatnya subyektif. Konsep diri terbentuk melalui pengalaman, perilaku, dan penilaian dari orang lain terhadap individu (lingkungan).

Metode penilaian yang digunakan adalah penelitian study kasus (*case studies*) informan dalam penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas dan siswa dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan resuksi data, penyajian data (*data display*) dan kesimpulan serta data yang terkumpul dicek keabsahanya dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong (a) bagaimana konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong dalam kategori rendah hal ini ditunjukkan dengan mereka belum memahami tugas dan tanggung jawab sebagai siswa tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan, mereka belum melaksanakan peranya dengan baik, ditandai dengan tidak ingin mengalah selalu ingin dipuji peka terhadap kritik, sangat responsive.(b) peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMP N 5 rejang lebong peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik / berjalan dengan semestinya. Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan yang terbaik bagi terciptanya peserta didik untuk memahami konsep dirinya, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling agar siswa-siswi mengetahui tentang konsep dirinya, seperti layanan konseling kelompok, layanan konseling individual.

Kata Kunci : Guru Bimbingan dan konseling, Konsep Diri

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohman nirrohim

Syukur alhamdulillah segala puji bagi Allah atas segala nikmat dan karunia-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Peran Guru Pembimbing Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Di SMP Negeri 5 Rejang Lebong”

Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Dan Pendidikan Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, namun berkat bimbingan dan Kerjasama dan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Prof. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
3. Bapak Febriansyah, M. Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam sekaligus Pembimbing ke II skripsi
4. Bapak Dr. Sumarto, M.Pd selaku Pembimbing I skripsi.
5. Bapak Syamsul Rizal S.Ag S.Ip selaku Pembimbing Akademik (PA)
6. Bapak Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika IAIN Curup
7. Teman-teman mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2018.
8. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT, aamiinn.

Curup, Juli 2023

Selly Aprilia
NIM. 19641018

DAFTAR ISI

HALAMAN

JUDUL

.....

i

PENGAJUAN

SKRIPSI

.....

ii

BEBAS

PLAGIASI

.....

iii

PENGESAHAN

.....

iv

MOTTO

.....

v

PERSEMBAHAN

.....

vi

ABSTRAK

.....

viii

KATA

PENGANTAR

.....

ix

DAFTAR**ISI**

.....

xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar

belakang

.....

1

B. Fokus

masalah

.....

6

C. Rumusan

masalah

.....

6

D. Tujuan

penelitian

.....

7

E. Manfaat

penelitian

.....

7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Guru bimbingan dan

konseling

.....

9

B. Pengertian guru bimbingan dan
konseling

.....

12

C. Tugas dan tanggung
jawab

.....

12

D. Peran guru bimbingan konseling
(BK)

.....

14

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis
penelitian

.....

32

B. Subjek
penelitian

.....

33

C. Sumber
data

.....

33

D. Teknik pengumpulan
data

.....	
34	
E. Teknik keabsahan	
data	
.....	
37	
F. Teknik analisis	
data	
.....	
38	

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

A. Profil	
sekolah	
.....	
41	
B. Hasil	
penelitian	
.....	
45	
C. Peran guru bimbingan dan	
konseling	
.....	
57	
D. Pembahasan	
.....	
67	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

.....

72

B. Saran

.....

73

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi makhluk individu dan sosial yang memiliki sikap dan perilaku tidak lepas dari konsep diri (*self concept*). Karena sejatinya setiap individu memiliki konsep diri yang berbeda-beda, hal tersebut mengacu pada suatu abstraksi deskripsi individu terhadap kognitif (olah pikir) dan kondisi sosial yang memiliki perspektif serta pendapat terhadap dirinya. Sebab secara harfiah konsep diri seseorang bukan adanya sedari lahir, namun hasil dari proses belajar empiris melalui interaksi sosial. Kemudian terkait kognitif bahwa pengetahuan tentang konsep diri akan meningkatkan konsep diri dan ketika berinteraksi dengan kondisi sosial secara tidak langsung terdapat peningkatan yang signifikan tentang diri individu.

Proses pembelajaran tersebut berimplikasi pada siswa dalam menumbuhkan kembangkan suatu potensi dan karakteristik. Oleh sebab itu perlu adanya proses perubahan. Proses tersebut dijadikan pembentukan konsep diri, sebagai suatu aset dan penentu utama dari setiap tingkah laku individu. Salah satu unsur dari pembentuk konsep diri adalah cara individu dalam memandang dan merasakan diri sendiri. Di dalam proses pembentukan konsep diri perlu disesuaikan dengan tujuan umum dari Bimbingan Konseling agar tidak melampaui batas dari suatu kemampuan individu. Tujuan umum dari Bimbingan Konseling, yakni membantu individu mengembangkan diri secara baik dan optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan pre-disposisi yang dimiliki oleh individu¹. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu tersebut merupakan individu yang mandiri serta memiliki suatu kemampuan untuk memahami diri

¹Prayitno, 2004, BK, (Universitas Negeri Padang), Hal.114

sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis. Memandang, merasakan, menerima, dan memahami diri sendiri, individu perlu adanya pengetahuan tentang diri sendiri dan evaluasi diri (*self evaluation*).

Konsep diri siswa dapat diketahui tentang cara memandang diri sendiri sebagai objek mengakui perbedaan dan mampu memandang diri sendiri dari objek-objek lainnya.² Individu yang memiliki suatu pengetahuan dan dapat mengevaluasi diri sendiri, maka secara tidak langsung dapat mengembangkan suatu kemampuan konsep diri positif. Individu yang memiliki suatu konsep diri yang positif akan terbentuk suatu sikap dan perilaku baik terhadap diri dan kondisi sosial. Individu tersebut cenderung mempunyai persepsi yang positif tentang diri sendiri dalam memahami dan memandang diri sendiri baik tentang fisik, kualitas, dan kemampuan dalam mencapai harapan, keberhasilan dan memandang kehidupannya secara sejati (mengakui realita).

Sedangkan individu yang memiliki suatu konsep diri negatif akan berpersepsi tidak menerima dan memahami suatu fakta tentang diri sendiri. Jika konsep diri negatif lebih dominan dari konsep diri positif, maka akhirnya individu yang berkonsep diri negatif akan cenderung terhambat dalam proses perkembangan dan tidak dapat melaksanakan dengan baik. Sebagai contoh bahwa seseorang memiliki keadaan fisik gemuk yang berlebihan, wajah yang kurang tampan dan mempunyai bakat lebih dalam ber-acting, apabila individu itu mempunyai konsep diri yang positif, maka kondisi tersebut tidak dijadikan

²Burns, 1979,) *The Self Concept : Theory, Measurement, Development and Behavior* (London: Longman Group Limited) *The Self Concept* , Hal, 117

sebagai suatu permasalahan yang menghalangi perkembangan kehidupan, tetapi individu tersebut akan memandang realita tersebut dengan perspektif positif; cenderung bersikap sabar dan mempunyai anggapan bahwa dirinya terdapat kelebihan lain yang tidak dimiliki oleh orang lain. Suatu pandangan yang positif akan memancarkan pola pikir yang baik, sehingga tingkat kurang percaya diri (*bad self confident*) akan terminimalisir, sehingga menimbulkan suatu konsepsi berpikir yang ideal; bahwa setiap individu memiliki suatu kemampuan dan kekurangan yang berbeda-beda.

Berbeda halnya dengan individu yang mempunyai konsep diri negatif, sudut pandang terhadap diri sendiri akan terlalu buruk (*over bad*) dan merasakan bahwa dirinya tidak layak diterima oleh keadaan sosial (*masyarakat*). Karena individu tersebut tidak berpikir panjang terhadap dirinya, bahwa kehidupan realita selalu berpandangan buruk terhadap diri sendiri apabila selalu membandingkan dengan orang lain. Oleh karena itu konsep diri positif yang ada dalam diri individu perlu untuk dikembangkan agar individu selalu mempunyai pandangan-pandangan yang positif dan berpikir baik terhadap orang lain.

Di dalam proses pendidikan merupakan salah satu usaha manusia untuk menjadi makhluk Tuhan yang taat kepada penciptaan-Nya dan terampil dalam berinteraksi dengan sesama makhluk ciptaan-Nya dalam pembentukan konsep diri. Proses pendidikan tidak dapat dilakukan dengan cara yang sembarangan karena pendidikan mempunyai tujuan yang jelas dan dapat terukur. Guru BK adalah salah satu pendidik yang menyelenggarakan kegiatan Bimbingan dan

Konseling di sekolah. Prayitno menjelaskan bahwa Guru BK merupakan salah satu profesi pendidik memiliki peran besar sebagai pengampu pelayanan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan mencakup kegiatan konseling, pembentukan karakter, penggalan potensi peserta didik, dan kemandirian yang terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling dalam bidang pengembangan bidang pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pendidikan negara Indonesia.

Bimbingan dan konseling merupakan perpaduan antara BK dalam Bahasa Inggris " *Guidance dan Counseling* " bimbingan konseling itu sendiri itu adalah suatu proses pemberi bantuan secara sistematis dan intensif kepada siswa dalam memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, dan memecahkan, masalah yang di hadapinya sehingga siswa tersebut dapat mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan kemampuan bakat minat dan nilai-nilai yang di anutnya.³

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial belajar dan karir. Melalui berbagai jenis pelayanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.

³Prayitno, Ermananti, (Jakarta; Rineka Cipta 1999), *Dasar-dasar bimbingan konseling*,

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dari tiga tingkat satuan Pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dewasa ini semakin dibutuhkan. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dunia Pendidikan tampaknya belum sepenuhnya mampu menjawab berbagai persoalan akibat perkembangan IPTEK, indikasinya adalah munculnya berbagai penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik. Pendidikan berusaha memberikan bantuan supaya anak didik mendapatkan perkembangan yang wajar, mendapatkan ketentraman batin dapat menyelesaikan problem-problem yang di hadapinya, dan sebagainya. Tentu saja selalu diharapkan bahwa hal hal yang demikian itu akan selalu dapat terjadi pada setiap anak didik.⁴

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang telah peneliti lakukan pada Mei 2023 di lokasi penelitian tepatnya di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, para siswa banyak yang belum memahami jati dirinya atau pandangan pada dirinya. namun tidak secara menyeluruh siswa yang belum memahami dirinya. banyak siswa yang dikategorikan sebagai anak disabilitas Karena mempunyai keterbatasan fisik dan mereka kurang percaya diri karena mereka kurang beruntung di banding dengan teman -teman lainnya yang ada di sekolah. Bagi siswa dunianya adalah sekolah dan tugas-tugas yang utama adalah tugas sekolah. Tugas sekolah dalam proses belajar mengajar dikelas yang menjenuhkan dapat menyebabkan siswa membolos sekolah.

⁴Sumandi Suryabrata,(Jakarta raja grafindo persada 2002) *psikologi Pendidikan* Hlm. 9-

Perilaku membolos sekolah pada dasarnya merupakan hasil sikap dan pandangan siswa terhadap dirinya yang dapat mempengaruhi siswa adalah konsep diri. Siswa yang menilai dirinya negatif akan menyakini atau memandang dirinya lemah sehingga siswa cenderung untuk membolos sekolah, bahkan Sebagian siswa lebih dari membolos sekolah mereka melakukan Tindakan kriminal seperti merokok di toilet sekolah mereka membawa rokok waktu berangkat ke sekolah dan setelah jam istirahat mereka melakukan hal tersebut. terkait dengan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa, maka hal ini bimbingan dan konseling sangat perlu dilaksanakan guna meningkatkan dan mengembangkan konsep diri positif siswa.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas masalahnya dan lebih terarah peneliti membatasi masalahnya dengan mengkaji **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Di SMP N 5 Rejang Lebong”**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah secara umum untuk melihat gambaran peran guru pembimbing di SMP N 5 Rejang Lebong.

1. Untuk mengetahui konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMPN 5 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang di harapkan agar mampu memberikan manfaat bagi Pendidikan dan instansi terkhusus pada siswa di sekolah tersebut yang dijadikan sebagai referensi dan berbagai macam informasi baik bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam pemahaman konsep diri siswa, dan di harapkan menjadi kontribusi sebagai acuan bagi peneliti lainyadalam meneliti konsep diri siswa

- a. Diharapkan pula penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk peneliti selanjutnya;
- b. Penelitian ini di harapkan agar memahami tentang konsep diri di sekolah

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, sumber referensi atau pedoman terhadap konsep diri siswa

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu rujukan guru dalam menangani anak yang bermasalah, dan dapat membantu anak dalam membentuk konsep diri dan kepribadian yang lebih baik serta positif.

c. Bagi penulis

Hasil penelitian ini sebagai penambahan pengetahuan serta keilmuan untuk mengembangkan wawasan yang di miliki oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling merupakan perpaduan antara dua suku kata yaitu Bimbingan dan Konseling yang merupakan terjemahan dari “*guidance*” dan “*counselling*”. Pada kesempatan ini peneliti akan mendefinisikan satu persatu makna dari Bimbingan dan Konseling sesuai dengan pendapat para ahli.

Frank Pearson berpendapat bahwa bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (konselor) kepada individu (klien) untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, mengambil sebuah keputusan dan menduduki suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.

Berbagai definisi yang telah peneliti paparkan di atas maka dapatlah ditarik sebuah kesimpulan bahwa bimbingan adalah hubungan yang dilakukan dengan cara profesional dan berkesinambungan sehingga dapat mengarahkan klien kepada kehidupan efektif sehari-hari (KES). Istilah bimbingan (*guidance*) sering kali disandingkan dengan kata konseling. Berikut akan peneliti paparkan definisi konseling berdasarkan pendapat para ahli. Menurut Pepensky dan Pepensky bahwa konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien terjadi dalam suasana yang profesional dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan dalam tingkah laku klien.

Fathur Rahman menjelaskan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah pendidik seperti halnya Guru, namun ekspektasi kinerja Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor berbeda dengan Guru mata pelajaran. Konselor harus tetap sadar bahwa rujukan normatif dari ekspektasi kinerjanya adalah “memandirikan klien” dalam perkembangan belajar, sosial, pribadi dan karir melalui fasilitasi pengembangan berbagai kapasitasnya secara optimal (*optimum capacity development*).⁵

Secara khusus Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa tugas Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling disekolah.
2. Mengumpulkan, menyusun, mengolah, serta menafsirkan data yang kemudian dipergunakan oleh semua staf Bimbingan dan Konseling.
3. Memilih dan mempergunakan berbagai instrumen tes psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensinya untuk masing-masing siswa.
4. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual.
5. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, karir dan lain-lain.

⁵ Fathur Rahman, 2012, *manajemen dan pengembangan program bimbingan konseling*, (Yogyakarta : modul Pendidikan dan Latihan profesi guru rayon 111 Universitas Negeri Yogyakarta), hal, 29

6. Melayani orangtua siswa untuk mengadakan konsultasi tentang anaknya.⁶
7. Upaya Penanganan Masalah Konsep Diri Siswa Upaya dalam menangani berbagai permasalahan konsep diri yang dihadapi oleh siswa di sekolah dapat diatasi dengan berbagai cara dan metode. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor untuk menyelesaikan masalah tentang konsep diri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Upaya Preventif

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor secara sistematis, terencana, dan terarah, untuk menjaga agar permasalahan konsep diri siswa tidak akan terjadi.

- b) Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya yang dilakukan oleh seorang Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor untuk menanggulangi masalahmasalah konsep diri yang sedang dihadapi oleh siswa di sekolah.

- c) Upaya Responsif

Upaya responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting

⁶ Dewa ketut sukardi, 1984, *pengantar teori konseling*, (Jakarta : Ghalia Indonesia), hal,

oleh siswa saat ini. Upaya ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif.

B. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Fathur Rahman menjelaskan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor adalah pendidik, seperti halnya guru, namun ekspektasi kinerja Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor harus tetap standar bahwa rujukan normatif dan ekspektasi kinerja adalah “memandirikan klien” dalam perkembangan belajar, sosial, pribadi, dan karir melalui fasilitas pengembangan berbagai kapasitasnya secara optimal. (*optimum capacity development*).⁷

C. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Bimbingan dan Konseling

Guru Bimbingan dan Konseling merupakan guru yang memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam melaksanakan kegiatan Bimbingan dan konseling disekolah. Hal ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa membicarakan masalahnya, melaksanakan konseling terhadap siswa yang berpotensi untuk drop-out, siswa yang gagal akademik, siswa yang memiliki keterbatasan dan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Secara khusus Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bahwa tugas Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah sebagai berikut :

⁷ Fathur Rahman, 2012, *manajemen dan pengembangan program bimbingan konseling*, (Yogyakarta : modul pendidikan dan latihan profesi guru rayon 111 Universitas Negeri Yogyakarta),hal, 29

1. Bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling sekolah
2. Mengumpulkan, menyusun, mengolah serta menafsirkan data kemudiandipergunakan oleh semua staf Bimbingan dan Konseling
3. Memilih dan menggunakan berbagai instrument tes psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian, dan intelegensinya untuk masing-masing siswa.
4. Melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual.
5. Membantu petugas bimbingan untuk mengumpulkan, menyusun, dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, karir dan lain-lain.
6. Melayani orangtua siswa untuk mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.
7. Upaya Penanganan Masalah Konsep Diri Siswa Upaya dalam menangani berbagai permasalahan konsep diri yang dihadapi oleh siswa di sekolah dapat diatasi dengan berbagai cara dan metode. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor untuk menyelesaikan masalah tentang konsep diri. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Upaya Preventif

Upaya preventif adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor secara sistematis,

terencana, dan terarah, untuk menjaga agar permasalahan konsep diri siswa tidak akan terjadi.

b) Upaya Kuratif

Upaya kuratif adalah upaya yang dilakukan oleh seorang Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor untuk menanggulangi masalahmasalah konsep diri yang sedang dihadapi oleh siswa di sekolah.

c) Upaya Responsif

Upaya responsif adalah layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan yang dirasakan sangat penting oleh siswa saat ini. Upaya ini lebih bersifat preventif atau mungkin kuratif

D. Peran Guru Bimbingan Konseling (BK)

Secara umum peran guru bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik untuk mengenal bakat, minat dan kemampuannya, serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan untuk merencanakan karir yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, semua tujuan tersebut diletakkan dalam program tugas yang dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor di sekolah antara lain:

1. Mengadakan penelitian ataupun observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya.

2. Kegiatan penyusunan program dalam bidang bimbingan pribadi sosial, bimbingan belajar, bimbingan karirserta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 12 jam.
3. Kegiatan melaksanakan dalam pelayanan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 18 jam.
4. Kegiatan evaluasi pelaksanaan layanan dalam bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, bimbingan karir serta semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung yang dihargai sebanyak 6 jam.
5. Menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa, baik yang bersifat preventif, perservatif maupun yang bersisifat korektif atau kuratif.
6. Sebagaimana guru mata pelajaran, guru pembimbing atau konselor yang membimbing 150 orang siswa dihargai sebanyak 18 jam.⁸

Adapun beberapa peran yang dapat dilakukan oleh bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a) Kolaborasi dengan orang tua untuk kegiatan edukasi dan pengawasan.
- b) Kolaborasi dengan penyediaan jasa layanan.
- c) Kolaborasi dengan guru mata pelajaran dalam hal pengembangan ketrampilan pemecahan masalah.
- d) Kolaborasi dengan wali kelas dalam memberikan motivasi sekaligus nasehat pada siswa.

⁸ Sabrida M.Ilyas,2018, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Trend Lgbt (Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender) Di Sma Negeri 1 Aceh Tamiang* (Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 1 No 1 (Januari-Juni)

- e) Kolaborasi dengan wakil kepada sekolah bidang sarana dan prasarana untuk pengadaan media/alat pendukung pelaksanaan layanan.⁹

Peran guru bimbingan dan konseling pada umumnya meliputi konseling, pemberin *konsultasi* dan *koordinasi*.

- a) Konseling merupakan layanan dasar dalam proses membentuk seseorang untuk keluar dari masalah yang dialami secara individu ataupun secara kelompok.
- b) Pemberian konsultasi atau memberikan nasihat merupakan cara berkomunikasi dan bekerja dengan orang penting dalam kehidupan siswa.
- c) Koordinasi merupakan fungsi penting dari seseorang konselor.

Peran konselor sekolah terutama berkenaan dengan upaya memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui pendekatan yang bersifat pribadi, disamping membantu para siswa yang mempunyai kesulitan atau masing-masing sosial-pribadi.¹⁰

Guru bimbingan dan konseling memiliki banyak peran dalam kegiatan belajar dan pembelajaran bagi siswa di sekolah:

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.

⁹ Caraka Putra Bkati, Nindiya Eka Safitri, 2017, *peran bimbingan dan konseling untuk menghadapi generasi z dalam perspektif bimbingan dan konseling perkembangan*, (jurnal konseling GUSJIGANG Vol. 3, No. 1 januari-juni).

¹⁰ Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, *peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan lintarasi nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1, 2017)

- 2) Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi.
- 3) Mengevaluasi keberhasilan setiap langkah kegiatan yang dilakukan.
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadi.¹¹

Adapun peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan literasi nasional sebagai berikut, guru Bimbingan dan konseling berperan menyediakan layanan yaitu :

1. Layanan dasar, seperti bimbingan kelompok dengan penggunaan buku saku motivasi, pengembangan media tentang “gemar membaca” yang berorientasi proses interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berperan aktif gemar membaca.
2. Layanan responsif, seperti penerapan konseling dengan teknik biblioterapy untuk membantu siswa menyelesaikan masalah siswa.
3. Layanan perencanaan individual, seperti layanan peminatan perencanaan karir: Literasi jenis-jenis pilihan studi lanjut, untuk membantu merencanakan masa depan salah satunya peminatan sesuai pilihan studi lanjutnya.
4. Dukungan sistem: Kebijakan sekolah berupa pengembangan taman bacaan, lomba literasi perpustakaan dan cerdas cermat berupa

¹¹ Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, 2017, *peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan literasi nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling

aktivitas kolaborasi dengan orangtua untuk pengembangan potensi peserta didik serta terciptanya lingkungan pembelajaran yang menyenangkan di sekolah dan dengan hadirnya taman bacaan agar peserta didik mendapatkan ilmu tidak hanya di dalam kelas saja.¹²

Dari paparan peran guru bimbingan dan konseling di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling memiliki tanggung jawab banyak terhadap siswa. Guru bimbingan dan konseling harus mendampingi perkembangan dan pertumbuhan siswa secara baik supaya siswa tidak mengalami hambatan dalam pertumbuhannya. Bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam proses belajar siswa, karena dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, siswa dapat mengembangkan dirinya dan memecahkan semua masalah yang menghambat perkembangan.

E. KONSEP DIRI

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu bagian yang penting untuk dijaga dan dikembangkan dalam menjalani kehidupan manusia. Setiap pembicaraan tentang manusia. Adapun pengertian konsep diri menurut para ahli yaitu:

- a) Menurut Hurlock konsep diri diartikan sebagai persepsi, keyakinan, perasaan, atau sikap seseorang tentang dirinya sendiri, kualitas

¹² Irvan Budhi Handaka, Cecep Maulana, 2017, *peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi gerakan literasi nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol. 1, No. 1.)

penyikapan individu tentang dirinya sendiri dan suatu sistem pemaknaan individu tentang dirinya sendiri dan pandangan orang lain tentang dirinya.¹³

- b) Menurut Darmawan konsep diri merupakan persepsi diri sendiri tentang aspek fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. 14
- c) Menurut Surya konsep diri adalah gambaran, cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri, meliputi kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup dan penampilan diri. 15
- d) Menurut Santrock konsep diri merupakan evaluasi terhadap domain yang spesifik dari diri. Remaja dapat membuat evaluasi diri terhadap berbagai domain dalam hidup akademiknya. 16

Berbagai pendapat yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah penilaian yang dilakukan individu itu sendiri menyangkut kondisi fisik (tubuh) maupun kondisi psikis (sosial, emosi, moral dan kognitif) terhadap dirinya sendiri sehingga akan menghasilkan sebuah penilaian yang sifatnya subjektif.

2. Pembentukan Konsep Diri

¹³ Hurlock, E. B. 1976, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga), Suatu Pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan oleh med, Tjandaras & Musclihah Zarkasih, Hlm, 22

¹⁴ Indra Darmawan, 2009, *Kiat jitu takhlukan psikotes*, (Yogyakarta: Buku Kita), hal 50

¹⁵ Indra Darmawan. 2009, (Yogyakarta: Buku Kita), *Kiat Jitu Takhlukan Psikotes*, Hlm, 50

¹⁶ Hendra Surya 2007, *Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Percaya Diri*, (Jakarta: Alex Media Komputindo), *Percaya Diri Itu Penting*, Hlm, 5

Konsep diri adalah gambaran/pendapat seseorang tentang dirinya. Individu tidak akan pernah sadar dan akan merasa sempurna apabila tidak ada orang yang menilai dan menasehati. Joan Rais menyatakan bahwa, konsep diri terbentuk berdasarkan persepsi seseorang mengenai sikap orang lain terhadap dirinya. Pada seorang anak, ia mulai belajar berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya, misalnya orangtua, Guru ataupun teman-temannya, sehingga apabila seorang Guru mengatakan secara terus-menerus pada seorang anak muridnya bahwa ia kurang mampu, maka lama kelamaan anak tersebut akan mempunyai konsep diri semacam itu.

3. Aspek-Aspek Konsep Diri

a) Konsep diri yang menyangkut fisik

Konsep diri yang menyangkut materi Mudjiran, dkk menjelaskan bahwa konsep diri yang menyangkut materi yaitu pendapat seseorang tentang segala sesuatu yang dimilikinya yang menyangkut harta benda maupun bentuk tubuh. Individu memiliki deskripsi yang konkrit tentang diri mereka yang didasarkan pada informasi umum, identitas, penampilan dan pemilikan yang ada pada diri mereka. Konsep diri yang menyangkut materi adalah pendapat individu tentang harta benda atau kemampuan finansial yang dimilikinya, yang menjadi penilaian mereka atas dirinya sendiri.¹⁷

¹⁷ Mudrijan, dkk, 2007, *Perkembangan Peserta Didik* (Padang : Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan), hal 152

Konsep diri yang menyangkut bentuk tubuh Burns mengungkapkan bahwa tinggi tubuh, beratnya, corak kulitnya, pandangan matanya, proporsi-proporsi tubuhnya, kemampuan fisik, ketahanan fisik, penampilan fisik menjadi berkaitan erat dengan sikap terhadap dirinya sendiri dan perasaan tentang kemampuan pribadi serta kemampuan untuk menerima keadaan orang lain. Perasaan yang dimiliki individu tentang bentuk tubuhnya adalah serupa dengan perasaan yang dipegang tentang dirinya secara umum. Burns menyimpulkan bahwa konsep diri yang tinggi berhubungan kuat dengan sikap penerimaan atas bentuk tubuh seseorang. Jadi, konsep diri yang menyangkut bentuk tubuh adalah pendapat seseorang tentang tubuh yang dimilikinya.¹⁸

b) Konsep diri yang menyangkut psikis

Konsep diri yang menyangkut sosial Strang mengutarakan bahwa konsep diri sosial adalah pendapat seseorang tentang bagaimana orang lain memandang dirinya tentang kemampuan sosialnya. Kesuksesan dalam pergaulan sosial ini dapat menambah kepercayaan diri individu dan akan mengembangkan konsep diri yang positif, misalnya seorang anak yang selalu dikatakan nakal, maka anak memahami dirinya sebagai anak yang nakal dan menunjukkan tingkah laku yang nakal terhadap orang lain. Seperti yang diungkapkan oleh Elida Prayitno bahwa individu yang memiliki konsep diri secara realistis cenderung menampilkan

¹⁸Burns, 1993, Konsep Diri, Teori Pengukuran Perkembangan dan Perilaku Terjemahan oleh Eddy (jakarta)

tingkah laku sosial yang positif dalam arti menghormati, menghargai dan mengasihi orang lain. Jadi, konsep diri yang menyangkut sosial adalah perasaan seseorang tentang kualitas hubungannya dengan orang lain.¹⁹

Konsep diri yang menyangkut emosi Burns mengemukakan bahwa perubahan emosional yang mempunyai konsekuensi terhadap perubahan filosofis juga dapat mempengaruhi konsep diri. Ekspresi emosi yang terang-terangan memberi kesan bahwa individu tidak mampu mengendalikan emosinya sendiri.²⁰

Elida Prayitno menjelaskan bahwa emosi positif dialami oleh individu yang kebutuhannya terpuaskan, seperti: kebutuhan mendapatkan status atau harga diri, sukses dan mandiri, dan filsafat hidup. Jadi, Konsep diri yang menyangkut emosi adalah pendapat seseorang tentang emosi yang dimilikinya, meliputi emosi marah, takut, cemas, cinta, gembira, sedih, berani, dan emosi lainnya.

4. Konsep Diri Positif dan Negatif

Konsep diri merupakan faktor penting didalam berinteraksi. Hal ini disebabkan oleh setiap individu dalam bertingkah laku sangat dipengaruhi oleh konsep dirinya. Kelebihan manusia bila dibandingkan dengan makhluk lainnya adalah dapat menyadari siapa dirinya, mengobservasi diri dalam

¹⁹ Elida Prayitno, 2006, psikologi perkembangan remaja, (Padang : Angkasa Raya) hal,

²⁰ Burns, R, B, 1993 Konsep Diri Teori, pengukuran perkembangan dan perilaku terjemahan oleh Eddy (jakarta Arcan) hal 223

setiap tindakan serta mampu mengevaluasi setiap tindakan sehingga individu terhindar dari konsep diri yang negatif.

Pikiran dan persepsi tentang diri ini lebih dikenal dengan istilah “konsep diri”²¹. Harry Stack Sullivan seperti yang dikutip Jalaluddin Rahmat berpendapat, bahwa jika seseorang diterima oleh orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan dirinya, maka orang tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerima dirinya.

Sebaliknya bila orang lain selalu meremehkan, menyalahkan dan menolak dirinya, maka orang tersebut akan cenderung tidak menyenangi diri.²² Seseorang yang mengembangkan konsep diri positif, maka akan mengembangkan sifat-sifat positif pula, seperti keyakinan diri, harga diri dan penerimaan diri. Sebaliknya seseorang yang mengembangkan konsep diri negatif, maka akan merasa rendah diri, kurang mampu dan tidak percaya diri.²³

Brook dan Emmert menjelaskan bahwa ada lima ciri konsep diri positif diantaranya adalah sebagai berikut²⁴:

- a. Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah,
- b. Ia merasa setara dengan orang lain,
- c. Ia menerima pujian tanpa rasa malu,

²¹Wasti Sumanto, *psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), hal, 175

²²Jalaludin Rahmat, *psikologi komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal, 101

²³Elizabeth B Hurlock, *child development*, ter. Meitasari Tjandrasa, jilid II, hal, 238

²⁴Brook, W, D & Philip, E, 1976, *Interpersonal Communication*, (USA: W.C. Brown Co).

- d. Ia menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan,
 - e. Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.
- Rakhmat menjelaskan bahwasanya ada sebelas karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif, yaitu:
- a) Meyakini betul nilai dan prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Namun, ia juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu apabila pengalaman dan bukti baru menunjukkan ia salah.
 - b) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, atau menyesal jika orang lain tidak menyetujui tindakannya.
 - c) Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi, apa yang telah terjadi waktu lalu dan apa yang sedang terjadi waktu sekarang.
 - d) Memiliki keyakinan pada kemampuan untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika menghadapi kegagalan atau kemunduran.
 - e) Merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi dan tidak rendah walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya.

- f) Sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, setidaknya bagi orang yang ia pilih sebagai sahabat.

Menurut Brook dan Emmert ada empat ciri konsep diri negatif, yaitu:

- a) Peka terhadap kritik. Ia tidak tahan menerima kritikan, mudah marah dan naik pitam, baginya koreksi dari orang lain dianggap sebagai usaha menjatuhkan harga dirinya.
- b) Sangat responsif dan antusias menerima pujian. Baginya, segala hal yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.
- c) Hiperkritis terhadap orang lain. Sikap ini dikembangkan sejalan dengan sikap yang kedua, disatu pihak ia ingin selalu dipuji tapi dipihak lain ia tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan akan kelebihan orang lain.
- d) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain, ia menganggap orang lain sebagai musuh.

5. Cara Meningkatkan Konsep Diri Positif

Konsep diri positif dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti yang dijelaskan Gurumuda berikut:

- a. Kisah sukses, konsep diri positif akan dapat ditingkatkan dengan membaca atau mendengarkan kisah-kisah orang sukses, atau dapat juga dengan mengingat kesuksesan yang pernah diraih
- b. Simbol sukses, konsep diri positif akan dapat ditingkatkan dengan simbol sukses, simbol sukses disini adalah pemberian piala atau penghargaan berupa benda atau sejenisnya yang pernah diperoleh ketika meraih kesuksesan.
- c. Afirmasi, konsep diri positif dapat ditingkatkan dengan melakukan afirmasi, yang dimaksud dengan afirmasi adalah self talk kita dengan diri sendiri. Secara perlahan-lahan dan terus menerus gunakan katakata positif dan berbicaralah pada diri sendiri tentang apa yang menjadi pemahaman kita, penilaian kita dan harapan kita.
- d. Penetapan tujuan, konsep diri juga dapat ditingkatkan dengan menetapkan tujuan, yakni dengan membuat rencana-rencana kehidupan yang jelas, sehingga dengan rencana-rencana tersebut kita menanamkan pada diri sendiri bahwa kita akan mencapainya dan kita dapat mencapainya.

Konsep diri yang positif akan menjadikan seseorang selalu optimis dalam menatap dan menjalani masa depan dan akan melakukan berbagai perubahan serta dapat menerima serta menyadari berbagai kekurangan yang dimiliki untuk ditindak lanjuti dengan melakukan perbaikan kearah yang lebih baik. Jadi konsep diri yang positif merupakan pandangan positif dan

menghargai diri sendiri maupun orang lain sehingga memperoleh kecenderungan respon positif dari orang lain dan lingkungannya.²⁵

E. Penelitian yang relevan

Tabel 2.1

Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang

NO	Peneliti	Judul	Perbedaan
1.	Rahmawati Khusnul Khotimah 2016	Hubunga antara konsep diri akademik, efikasi akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri di kota malang	Pada penelitian sebelumnya mengkaji tentang Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP Negeri di kota malang serta untuk metodenya

²⁵ F Fadila, H Hartini, 2017 konsep diri anak jalanan di kabupaten rejang lebong (jurnal konseling)

			<p>menggunakan metodenya menggunakan metode pengambilan sampel roudom sampling. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode observasi .</p>
2.	<p>Dahlia Novarianing Asri 2020</p>	<p>Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya konsep diri remaja.</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya dilihat dari metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode observasi.</p>
3.	<p>Mutia Farah Yudi Susanti 2019</p>	<p>Konsep diri dan regulasi dalam belajar pada siswa SMA</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya dengan mengunakn teknik sampling proportional sampel. Sedangkan penelitian saat ini</p>

			menggunakan teknik wawancara.
4.	Laili Misri 2018	Upaya guru BK dalam mengembangkan konsep diri positif siswa	Pada penelitian sebelumnya dilihat dari metode kualitatif, penarikan sampel dilakukan dengan snowball sampling. Sedangkan penelitian saat ini mengunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yang mengamati suatu objek penelitian dan kemudian menjelaskan gejala atau fakta.

5.	Husnah Hafizah Ambiyar 2021	Hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan hasil belajar simulasi komunikasi dan digital siswa	<p>Pada penelitian sebelumnya dengan fokus penelitiannya hubungan konsep diri dan kepercayaan diri dengan hasil belajar simulasi komunikasi dan digital siswa, dengan tujuan untuk menganalisis hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri.</p> <p>Sedangkan penelitian yang sekarang bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling, mengetahui perkembangan, dan mengetahui layanan yang diberi guru bimbingan dan konseling dalam</p>
----	-----------------------------------	--	---

			pemahaman konsep diri siswa
--	--	--	--------------------------------

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif bersifat studi kasus (*case studies*) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing (BK) dalam mengembangkan konsep diri siswa. Oleh karena itu data primer yang diperlukan berupa hasil wawancara dengan para informan. Dalam hal ini dilakukan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendekatan *case studies* dipilih dalam melaksanakan penelitian ini. Menurut Burhan Bungin *case studies* bertujuan untuk menelaah lebih jauh berkenaan dengan masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, ²⁶maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau terucap atau lisan dari orang-orang dan perilaku mereka yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* 2001 (Bandung : Remaja Rosda Karya), Hal 3

adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data digunakan secara triangulasi (tabungan), analisi data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna.²⁷

Jadi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang mendapatkan data deskriptif baik itu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati yang nantinya akan dilaporkan dalam bentuk narasi (pemaparan). Dimana penelitian ini dilakukan secara langsung dengan kenyataan dilapangan melalui pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen.

B. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling (BK), Siswa siswi dan Wali kelas 7B, 7D dan 7E, dalam hal itu guru yang di wawancarai berjumlah 5 guru di sekolah SMP N 5 Rejang Lebong. Peneliti mengambil lokasi di SMP N 5 Lebong ini karena peneliti mempunyai beberapa pertimbangan atas yang ada pada sekolah ini, dan juga melihat permasalahan anak-anak sangat menonjol dan jalan anak-anak kedepannya dan mengetahui pandangan atau sikap diri sendiri.

C. Sumber data

Data merupakan hasil pencatatan penulis, baik berupa fakta maupun angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang di peroleh. Adapun data yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini dikelompokkan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder.

²⁷ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*, 2001 (Bandung : CV, Alfabeta)

1. Sumber primer

Adalah data yang diperoleh dari perilaku peristiwa itu sendiri dengan pertanyaan yang bersifat umum yang bertujuan untuk mengungkap data. Adapun yang dimaksud dari data primer adalah data berbentuk verbal atau kata-kata yang diungkapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subyek yang dapat di percaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kutipan diatas, maka sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru bimbingan dan konseling dan siswa

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dapat disebut juga dengan sumber tambahan atau sumber penunjang. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data, misalnya dalam bentuk dokumen atau lewat orang lain. Penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah guru yang mengajar, teman sekelas dan referensi buku-buku tentang upaya guru pembimbing dalam mengembangkan konsep diri positif siswa. Dalam penelitian data sekunder diperoleh dari guru bimbingan dan konseling, wakil kepala sekolah, wali kelas siswa-siswi, dan teman sekelas siswa SMP N 5 Rejang Lebong.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan objektif dilokasi penelitian, hendaklah seorang penulis menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan metode sebagai berikut

1. Metode wawancara

Wawancara adalah percakapan antara maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Jadi wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan dengan menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama. Wawancara di pergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan dan kesadaran social. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang upaya guru pembimbing dalam mengembangkan konsep diri positif siswa dalam meningkatkan

kesadaran diri anak dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

2. Metode observasi

Metode observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Metode observasi ini terdiri dari dua macam observasi yaitu observasi terbuka (partisipatif) dan observasi tertutup (non partisipatif). Maka dengan berbagai pertimbangan penelitian ini menggunakan metode observasi tertutup (non partisipatif), dikarenakan dalam kegiatan sehari-hari penulis tidak berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

Objek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif yang dinamakan situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (perilaku), dan *activities* (aktivitas). Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dari pengertian diatas metode observasi dapat dimaksudkan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap berita atau peristiwa yang ada dilapangan.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau arefak. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, arefak, dan foto.

Jadi, metode dokumentasi adalah cara yang di gunakan untuk mencatat informasi yang nyata berupa dokumen, catatan dan laporan yang tertulis serta relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan sebagai perlengkapan dari metode lainya dan diharapkan lebih luas dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Seperti Rpl, Program, Lapelprog

E. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kreadibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang di gunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data yaitu Teknik yang lebih mengutamakan efektivitas hasil penelitian.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang di lakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. SeHINGA data yang dipemahaman oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara,

kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, Penulis membandingkan data yang diperoleh dari sumber primer, dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini Penulis membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan anak, dengan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua. Selain itu Penulis juga membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari observasi, dan dokumentasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Pemahaman data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik penelitian. Pemahaman kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh karena itu, dalam Pemahaman kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, disemantikkan, dan disintesisasikan agar memiliki makna yang utuh..

Model lapangan ini menggunakan Pemahaman secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar

mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam Pemahaman data yaitu menggunakan data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

Langkah-langkah Pemahaman yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut. Selain melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan mudah dipahami. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan Penulis

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisi sehingga keseluruhan permasalahan mengenai upaya guru pembimbing dalam

mengembangkan konsep diri siswa SMPN 5 Rejang Lebong dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya

Berdasarkan penjelasan langkah-langkah di atas bahwa yang dimaksud dengan Pemahaman deskriptif kualitatif adalah suatu Pemahaman yang digunakan dalam penelitian kualitatif lapangan. Pemahaman deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian, gambaran dan kata-kata. Semua yang dikumpulkan akan menjadi suatu kunci untuk di teliti dan menjadi suatu penemuan baru yang merupakan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PROFIL SEKOLAH

1. Sejarah Berdirinya SMP NEGERI 5 Rejang Lebong

Lembaga dimanapun adanya akan membentuk suatu Kerjasama antara personal agar tujuan yang dimiliki dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Organisasi sekolah yang dibentuk memiliki tujuan untuk menghasilkan input dan output yang baik.

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 5 Rejang Lebong selama bangunan-bangunanya yang Sebagian masih bercorak tradisional tidak menyurutkan semangat siswa dan guru melangsungkan aktivitas belajar mengajar dalam mendidik manusia yang berkualitas untuk menjalani kehidupan yang selalu mengalami perubahan.

SMP Negeri 5 Rejang Lebong beralamatkan di Jalan basuki rahmat No 06, kecamatan curup kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Telepon/HP/Fax 073221660, status sekolah Negeri NPSN 10700637 NPWP 0081481332327000 dibawah pimpinan seorang kepala sekolah yaitu, Evi Novianti S.Pd, Nip 198005222005022002 pangkat/gol Pembina /IV.A.²⁸

Sebelum dikenal menjadi SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dulu masih menjadi sekolah SMP Negeri 2 Curup yang menjadi kaur tata usaha ibu tati.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Rejang Lebong

“BERKARAKTER, UNGGUL DAN BERWAWASAN GLOBAL.”

²⁸ Smp Negeri 5 Rejang Lebong

Indikator

BERKARAKTER dengan penjabaran Indikator sebaga berikut :

- a) Aktif dalam kegiatan keagamaan(Religius)
- b) Disiplin (integritas)
- c) Peduli terhadap sosial (gotong royong, mandiri)
- d) Peduli terhadap Lingkungan

UNGGUL dengan penjabaran Indikator sebagai berikut :

- a) Unggul dalam proses pembelajaran
- b) Unggul dalam perolehan Nilai UBK
- c) Unggul dalam karya ilmiah remaja
- d) Unggul dalam lomba kreativitas
- e) Unggul dalam lomba Bahasa dan Seni
- f) Unggul dalam lomba olahraga
- g) Unggul dalam lomba Sains
- h) Unggul dalam Kegiatan Kepanduan

BERWAWASAN GLOBAL dengan penjabaran Indikator sebagai berikut

- a) Mampu mengoperasikan Komputer
- b) Mampu Memanfaatkan teknologi
- c) Mampu membuat aplikasi sederhana

Misi SMP NEGERI 5 Rejang Lebong

BERKARAKTER

- a) Memperkokoh nilai-nilai agama untuk peserta didik

- b) Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- c) Menanamkan sikap disiplin terhadap warga sekolah
- d) Menjalin kerjasama yang harmonis sesama warga sekolah dan lembaga lain yang terkait
- e) Mewujudkan jati diri bangsa melalui budaya lokal dan nasional

UNGGUL

- a) Mengoptimalkan proses belajar mengajar yang aktif dan inovatif
- b) Mengoptimalkan proses belajar mandiri dan terbimbing
- c) Mengembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- d) Memilah dan memilih budaya

BERWAWASAN GLOBAL

Mewujudkan sekolah yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi

3. Tujuan SMP NEGERI 5 Rejang Lebong

- a) Sekolah mampu menghasilkan RPP untuk kelas 7-9 semua mata pelajaran pada tahun 2018 (Standar Isi)
- b) Sekolah mampu memenuhi kurikulum tingkat satuan pendidikan, meliputi: Dokumen-1 KTSP, silabus lengkap (Standar isi)
- c) Sekolah mampu meningkatkan kepedulian sosial peserta didik (SKL)
- d) Sekolah mampu meningkatkan penghayatan dan pengamalan keagamaan bagi peserta didik (SKL)

- e) Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran dengan metode CTL, pendekatan belajar tuntas dan pendekatan pembelajaran Mandiri (standar proses)
- f) Sekolah mampu memenuhi kualitas dan kuantitas tenaga pendidik dan kependidikan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (Standar PTK)
- g) Sekolah mampu memenuhi: semua sarana dan prasarana pendidikan minimal sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (standar sarpras).
- h) Sekolah mampu menyediakan fasilitas pembelajaran yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan (standar sarpras).
- i) Sekolah mampu memenuhi kelengkapan administrasi perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan sekolah (standar pengelolaan)
- j) Sekolah mampu menyelenggarakan sistem penilaian yang dilaksanakan oleh guru dan oleh sekolah dengan baik (standar penilaian)
- k) Sekolah mampu melaksanakan pembinaan peserta didik secara kompetitif.
- l) Sekolah mampu menyelenggarakan program ekstra kurikuler dengan optimal
- m) Sekolah mampu membentuk budaya mutu sekolah yang positif
- n) Sekolah mampu menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian peran guru pembimbing dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Berdasarkan wawancara dan analisis metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan hasilnya sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023 di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling (BK), dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa-siswi memiliki pandangan/ sikap individu yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang memiliki konsep diri negatif yang berpandangan bahwa dirinya tidak memiliki apa-apa, membenci diri, perasaan rendah diri serta kurang menghargai dan menerima diri dan sifat tempramen yang tinggi, sifat kurang menghargai guru Ketika menjelaskan di depan. Dan banyak peserta didik cenderung menampilkan perilaku negatif baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat. Ini dikarenakan peserta didik yang mengalami broken home, tidak semua peserta didik yang memiliki latar belakang broken home memiliki konsep diri yang negatif. Ini tergantung kepada peserta didik tersebut menyikapi apa yang terjadi di dalam lingkungan keluarganya. Adapun perilaku yang ditampilkan seperti membolos, sering kesiangan, merokok dilingkungan sekolah, melanggar tata tertib sekolah, membangkang terhadap guru, dan selalu membuat masalah dengan teman sebaya dikelas, luar kelas bahkan menjadi provokator. 29

²⁹ Hasil Observasi, 2023, SMP N 5 Rejang Lebong, 25, Mei

Siswa yang memiliki konsep diri yang rendah atau konsep diri yang negatif cenderung memiliki sifat yang keras kepala susah diatur bahkan di kelas pada saat memulai mata pelajaran siswa tidak mau menghargai guru yang menjelaskan di depan bahkan siswa sering keluar masuk kelas. Karena konsep diri yang negatif yang ada pada diri siswa bisa mengakibatkan perkembangan belajar siswa. Terkadang siswa yang memiliki konsep diri yang negatif, selalu bergantung pada orang lain dan mudah menyerah atas apa yang dia lakukan tidak sesuai. Siswa mudah marah mudah emosi karena tidak mau menerima kritikan dari orang lain maupun temanya, oleh karena itu siswa yang memiliki konsep diri yang negatif mudah sekali untuk mengkritik orang namun tidak senang jika ada yang mengkritiknya. Bahkan ada siswa yang senang jika ada teman yang mengalami kesusahan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat bagaimana peran guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP N 5 Rejang Lebong, maka penulis menjelaskan hasil sebagai berikut :

1. Konsep Diri Siswa SMP N 5 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi awal wawancara dengan ibu Linda Astrilita S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara dengan guru BK, Apakah siswa-siswi di sini sudah mengenal apa itu konsep diri, dan apakah banyak siswa yang jujur saat konseling individual.

“sebagian siswa disini belum paham apasih konsep diri, jadi apa yang harus mereka lakukan terhadap dirinya tentang pandangan mereka terhadap sikap perilaku dan kemampuan yang ada pada dirinya itu, jadi memang mereka itu masih mengambang benar-benar

butuh penekatan dan butuh pengertian pada siswa itu sendiri. Sebagian besar siswa di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang jujur saat konseling individual yang jujur di dalam kondisi itu para guru bimbingan dan konseling (BK) dalam pengembangan konsep diri siswa yang positif, dan ada siswa di SMP N 5 Rejang Lebong yang mengalami gangguan fisik seperti sulit mendengar dan ada siswa yang sudah dikategorikan sebagai disabilitas, ada yang percaya diri dan ada yang tidak percaya diri dalam sosial maupun belajar. Guru bimbingan dan konseling meningkatkan dengan cara melakukan konseling individual dan layanan bimbingan kelompok untuk mengatasi siswa dalam sikap terhadap diri sendiri. Guru di SMP N 5 Rejang Lebong cara untuk meningkatkan potensi diri siswa dalam bidang sosial di sekolah guru bimbingan dan konseling (BK) memakai teknik konseling kelompok untuk memberikan siswa motivasi, sikap percaya diri.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Guru BK smp Negeri 5 Rejang Lebong mengungkapkan bahwasanya untuk meningkatkan konsep diri siswa banyak melakukan berbagai macam cara dengan menggunakan layanan Bimbingan kelompok dan layanan konseling individual.

Berdasarkan observasi awal dengan guru bimbingan dan konseling (BK) SMP Negeri 5 Rejang Lebong pada tanggal 25 Mei -27 Mei mengungkapkan bahwasanya untuk mengembangkan konsep diri siswa dengan beberapa cara, yang di lakukan guru bimbingan dan konseling dominan dengan layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individu, layanan informasi dan layanan penguasaan konten cara memberikan motivasi dan sikap individu terhadap dirinya sendiri, dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga guru bimbingan dan konseling (BK)

³⁰ Wawancara dengan ibu Linda Astrilita S.Pd, 2023, Guru bimbingan dan konseling (BK), di SMP N 5 Rejang Lebong (juli 2023)

selalu mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan mengraha ke positif dan tidak lupa untuk selalu mengingat ALLAH. Guru Bimbingan Dan Konseling membantu siswa untuk mengetahui konsep dirinya, kelebihan dan kekurangannya, siswa harus di kasih pengertian, cara membantunya melakukan konseling melakukan pendekatan dan siswa membuka pola pikir atau pandangan apa itu konsep diri apa kemampuan yang ada pada dirinya. jika siswa mengalami masalah Guru Bimbingan Dan Konseling membantu mencari masalah yang ada pada siswa bila perlu memanggil orang tuanya jika ada keterkaitanya dengan orang tuanya untuk sama-sama membantu. Guru BK mengajarkan siswa untuk menemukan konsep diri memberika sentuhan atau motivasi untuk siswa Guru Bk sebagai jembatan untuk mencari informasi dengan rekan sejawat bisa melakukan dengan konseling kelompok atau bimbingan kelompok dan bisa kita arahkan untuk melihat di berbagai sosial media seperti youtube ataupun geogle untuk mengetahui konsep dirinya.

Sebelum mengetahui peran guru pembimbing dalam pengembangan konsep diri siswa, untuk mengetahui lebih luas peneliti menanyakan kepada Ibu Sari Hartati S.Pd selaku wali kelas VII B SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Adapun pertanyanya sebagai berikut :

Bagaimana kondisi siswa terkhususnya siswa kelas VII B tentang konsep dirinya.

“oke terimakasih mba atas pertanyaanya, oke baiklah akan saya jawab bahwasanya saya selaku wali kelas VII B tau betul bagaimana pengembangan atau kondisi siswa tentang pandangan dirinya, kebanyakan siswa belum mengenal apa itu konsep diri

karena siswa kelas VII kan masih di kategorikan siswa yang masih berada pada tahap remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun, jadi belum bisa mengerti tentang konsep diri kadang di kelas pada saat jam masuk memulai pelajaran masih seperti anak SD karena masih terpengaruh suasana sekolah dasar terkadang ada guru yang menjelaskan kedepan masih sering keluar masuk kelas karena bandel dan sangat nakal”³¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sari Hartati S.Pd dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa belum tau betul tentang konsep dirinya tentang jati dirinya, dan siapasih dirinya karena siswa yang berada pada kelas VII memiliki usia yang masih menginjak usia 13-15 tahun siswa yang masih berada pada tahap remaja awal siswa tersebut harus tetap di bimbing dan selalu di kasih motivasi serta pengertian agar siswa belajar tentang bagaimana sikap dia pada saat di sekolah, dididalam kelas, dan pada saat jam pelajaran berlangsung. Wali kelas harus tetap berkontribusi kepada Guru pembimbing (BK) agar supaya siswa di bimbing lebih lagi tentang pengembangan konsep dirinya dan guru BK harus selalu mengontrol perkembangan siswa menyangkut konsep diri / pandangan terhadap dirinya.

Peneliti juga menanyakan kepada wali kelas VII D mengenai konsep diri siswa oleh Ibu Afifah Ramadayanti S.Pd, pertanyaanya sebagai berikut :

Bagaimana kondisi siswa yang terkhususnya siswa-siswi kelas VII C, Tentang konsep dirinya?

“oke terimakasih atas pertanyaanya, jadi begini siswa-sisiwi di kelas saya itu belum sepenuhnya mengetahui konsep diri,

³¹ Wawancara dengan wali kelas VII B

walaupun ada beberapa siswa-siswi yang sudah tau tentang konsep diri / pandangan terhadap dirinya sendiri tetapi tidak banyak, saya selaku wali kelas mengaku sangat kewalahan sekali untuk menangani anak-anak kelas VII C ini ya karena susah di bilangin maunya menang sendiri dan ngak mau kalah. Terkadang pada saat jam pelajaran berlangsung suka ribut terkadang sampai berantem walaupun terkadang temenya Cuma nyengol, yang kena sengol langsung marah ngajak berantem yak arena tidak suka kalo dia di sengol”

³²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Afifah Ramadayanti S.Pd selaku wali kelas VII C, dapat disimpulkan bahwa siswa – siswi betul-betul belum mengenal apasih itu konsep diri belum mengenal jati dirinya sendiri, siswa masih menggunakan amarah jika ada temanya yang menyengol walaupun tidak sengaja. Emosi yang tidak terkontrol dan susah diatur, walaupun ada beberapa siswa-siswi yang sudah mengenal konsep diri, emosi merupakan factor-faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa. Oleh karena itu Guru Bk berperan aktif dalam membantu pengembangan konsep diri siswa di sekolah.

Peneliti juga menanyakan kepada wali kelas VII E mengenai konsep diri siswa oleh Ibu Desnika S.SE jawabanya hamper sama semua mengenai konsep diri siswa di sekolah pertanyaanya sebagai berikut :

Bagaimana kondisi siswa yang terkhususnya siswa-siswi kelas VII D tentang konsep dirinya bu?

“jadi begini ya saya selaku guru di sini tau betul bagaimana perkembangan anak-anak siswa disini karena namanya juga sekolah dikota ya beda dengan di desa anak-anak kota itu susah untuk dibilangin ya, maka dari itu saya selalu menerapkan motivasi dalam pembelajaran setiap pertemuan pembelajaran saya itu memberikan konsep diri itu ketiga atau keempat anak agar anak-

³² Wawancara dengan wali kelas VII C

anak tetap semangat dalam belajar dan mengetahui tentang konsep diri walaupun ada beberapa siswa-siswi yang bahkan tidak paham apa itu konsep diri”³³

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Desnika S.SE, selaku wali kelas VII E Dapat disimpulkan bahwa: anak-anak yang berada dalam kelas Ibu Desnika selalu menerapkan sistem motivasi kepada siswa-siswi dikelas agar mereka bisa lebih aktif dalam mengikuti mata pelajaran berlangsung, sikap yang diterapkan oleh Ibu Desnika bagus sekali untuk perkembangan siswa-siswi kelas VII karena mereka sangat membutuhkan itu, bukan hanya Guru BK saja yang menerapkan sistem motivasi melainkan wali kelas, dan Guru mata pelajaran lainnya untuk menerapkan sistem motivasi tersebut sebelum memulai mata pelajaran berlangsung. Siswa-siswi yang berada di kelas VII E belum sepenuhnya mengenal tentang konsep diri nya oleh sebab itu maka diterapkan sistem motivasi tersebut, agar supaya masalah belajar anak tidak terganggu.

Untuk memperkuat jawaban dari Guru Bk dan wali kelas peneliti juga melakukan wawancara dengan Deka Bima Jufrensu selaku siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Rejang Lebong, pertanyaanya

Untuk memperkuat uraian tersebut peneliti menanyakan kepada Guru BK Ibu Linda Astrilita S.Pd, mengenai peran guru pembimbing (BK) di SMP Negeri 5 Rejang Lebong?

“sebagai Guru kita inikan apalagi dikurikulum merdeka bahwa guru itu bukan sebagai sumber informasi tetapi kita mengajarkan siswa bagaimana itu juga bisa menemukan informasi tentang konsep dirinya itu dengan cara mengajak mereka mencari sama-

³³ Wawancara dengan wali kelas VII E

sama kita memberikan motivasi atau sentuhan untuk mereka menemukan sendiri, jadi guru BK ini sebagai jembatan mereka bisa mencari dengan teman sejawatnya, bisa melakukan konseling kelompok atau bimbingan kelompok”

Peneliti menanyakan kembali, bagaimana Ibu membantu siswa dalam memberikan pemahaman konsep diri siswa bu?

“kalau konsep diri siswa itu kan, tentang pandangan sikap tentang dirinya sendiri, kan kalo seandainya ada siswa yang mengalami konsep diri yang negatif ya kita kembalikan lagi dia sebagai individu apasih individu itu seperti apa, jadi apakah individu itu kelebihan dan kekurangannya, seandainya mereka punya konsep diri yang negatif tentang masalah lalunya itu kan dikembalikan lagi, dikasih pengertian bahwa setiap individu itu pasti memiliki kelemahan pasti memiliki kesalahan dan memiliki masa lalu. Jadi yang perlu dirubah itu yang masa sekarang dan masa yang akan datang”.

Peneliti menanyakan kembali, mengenai bagaimana cara ibu untuk mengembangkan konsep diri pada siswa bu?

“dengan cara merubah pola pikir mereka, mengajak mereka berfikir lebih kedepan lebih aktif, dan mengajak mereka menumbuhkan kemampuan yang ada pada dirinya. misalnya : apasih kemampuan mereka bagaimana cara mereka itu untuk menumbuhkan lagi untuk menjadikan mereka itu lebih hebat lagi dengan kemampuannya dan hambatan kekurangan yang mereka miliki itu dapat mereka terima sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang percaya diri.”³⁴

Bagaimana cara ibu memahami atau mendefinisikan konsep diri dan bagaimana pentingnya pemahaman diri ini bu ?

“konsep diri itu pandangan kita terhadap kita sendiri terhadap kemampuan kita, kelebihan, dan keterbatasan yang kita miliki, jadi kalo kita memahami apa yang ada pada diri kita sendiri kita akan menjadi manusia yang bersyukur, jadi pas saat kayak gini kalo kita hanya melihat kelebihan dari orang lain wah orang itu putih ya kenapa saya tidak putih, oh kenapa orang itu tinggi kenapa saya

³⁴ Wawancara dengan Ibu Linda Astrilita

tidak tinggi, kenapa rang itu cantik kenapa saya itu tidak cantik, itu akan menjadi stress kita tidak akan beryukur kepada allah tapi dengan adanya pemahaman diri, kit aitu memahami owh saya ini tidak cantik tetapi say aini menarik loh, jadi mencari apa kelebihan kita, banyak orang cantik tapi tidak menarik banyak orang tinggi tapi tinggi hati, jadi kitab oleh tidak tinggi tetapi kita juga tidak boleh tinggi hati dengan orang yang baik dengan orang yang menarik itu terkadang bisa mengalahkan orang yang cantik orang yang tinggi orang yang putih, kita tidak putih karena kita berfikir orang barat pun lebih menyukai orang yang kulitnya sao matang, kita merubah pola piker rubah konsep diri kita kenapasih kita harus pura-pura menjadi kaya toh panutan kita nabi Muhammad aja dia memilih orang yang miskin bukan berarti dia tidak punya tapi dia memilih orang yang sederhana kita sudah ada panutan jadi kita untuk apa seandainya kita memaksakan menjadi orang kaya sedangkan di akhirat akan di perhitungkan, tetapi kalo kita mampu apa salahnya. Misalnya kita kepengen menjadi kaya kita harus mengupayakan bagaimana mnjadi kaya yang pertama belajar maksimal, supaya apa supaya mendapatkan pekerjaan yang layak dengan mendapatkan pekerjaan yang kayaj kita mendapatkan uang yang banyak dengan mendapatkan uang yang banyak kita bisa merawat diri. Konsep dirinya itu berupaya bagaimana untuk mncapai bukan iri terhadap orang lain miliki”³⁵

Peneliti menanyakan kembali, apa peran Ibu sebagai infromatory dalam pemberian pemahaman konsep diri siswa-siswi di sekolah ini?

“sebagai guru apalagi dikurikulum merdeka guru itu bukan sebagai sumber informasi tetapi kita mengajarkan siswa bagaimana mereka itu juga bisa menemukan informasi tentang konsep dirinya itu, baik mengajak mereka mencari sama-sama memberikan motivasi atau sentuhan untuk mereka menemukan sendiri. jadi guru BK itu sebagai jembatan, mereka itu bisa mencari informasi itu dengan rekan sejawatnya jadi bisa melakukan konseling kelompok atau bimbingan kelompok atau bisa juga dengan arahkan untuk melihat youtube atau mencari di geogle kita sama-sama bukan hanya mutlak dari guru BK karena gini kan konsep kurikulum yang sekarang ini bahwa kita tidak bisa mengatakan bahwa informasi itu dari guru BK tetapi bagaimana mengajak siswa ini mengenal dirinya sendiri dari berbagai sumber dari rekan sejawat, dari internet”³⁶

³⁵ Wawancara dengan Ibu Linda Astrilita

³⁶ Wawancara dengan Ibu Linda Astrilita S.Pd

Peneliti menanyakan kembali mengenai, bagaimana cara Ibu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membantu siswa dalam meningkatkan konsep diri positif ?

“yang pertama lingkungan belajarnya, lingkungan kelasnya teman-temannya tempat duduk itu mempengaruhi, bagaimana? Misalnya anak yang ribut yang suka ngobrol itu kita pisahkan keanak yang pendiam dengan seperti itu mereka tidak menimbulkan suasana yang ribut suasana yang rame kalau suasana yang rame kan mereka semangat belajarnya itikan berbeda membentuk karakter anak yang naka, jadi linfkungan nya itu memisahkan anak-anak yang nakal misalnya; sebentar lagi kenaikan kelas nah dalam kenaikan kelas ini nanti itu akan diatur lagi tempat duduk siswa. Anak yang nakal itu tidak kita gabungkan ke anak yang nakal jadi setiap wali kelas itu melaporkan kebagian kesiswaan nanti dibantu dengan guru BK membagi misalnya ada di dalam local ini ada 10 anak yang nakal itu dipisah-pisahkan menjadi 8 kelas di dalam itu ada anak yang nakal, pendiem, pintar itu salah satu cara menciptakan lingkungan yang kondusif kemudian mengajak anak itu merasa nyaman, mereka mereka itu adalah sebagai keluarga mereka harus bisa menghormati bebas berbicara dengan etika-etika yang tentunya harus diterapkan kepada mereka kayak gitu”.

Peneliti menanyakan kembali mengenai, bagaimana cara ibu memastikan siswa terus mempraktikan nilai-nilai positif pada dirinya?

“eh jadi kayak gini, kita liat aja kedepanya dia ada perubahan kalo Namanya sikap itu tidak bisa 100% berubah jadi misalnya anak ini bolos satu bulan itukan tidak bisa dia tidak membolos, tetapi kita liat dari perubahan walaupun perubahan itu sangat kecil. Missal : dari biasanya satu bulan ini mungkin berkurang satu minggu, biasanya satu mungkin berkurang 4 hari kemudian seterusnya sampai dia sama sekali melakukan alfa jadi kayak gitu memastikan nilai-nilai positifnya liat dari perkembangan dari hari-kehari.³⁷

Dari pernyataan dari Ibu Linda Astrilita selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa didalam sistem kurikulum merdeka Bimbingan dan Konseling merupakan

³⁷ Wawancara dengan Ibu Linda Astrilita S.Pd

peranan penting dalam implimentasi kurikulum merdeka. Guru Bimbingan dan Konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam mencapai kemandirian. Karena didalam kurikulum merdeka peran layanan Bimbingan dan Konseleing sebagai koordinator dalam mewujudkan kesejahteraan psikologis peserta didik, dan juga menjadi bagian dalam penyusunan perencanaan pelajar Pancasila. Guru BK dalam membantu siswa dalam pemahaman konsep diri menggunakan layanan Bimbingan dan konseling seperti konseling individu. Konsep diri merupakan cara pandang terhadap diri kita sendiri kita harus bersyukur atas apa yang diberikan dan janganlah berputus asa.

Jadi dapat disimpulkna bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong bahwasanya peranan guru bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik. Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, layanan konseling layanan bimbingan kelompok layanan konsultasi dan mediasi. agar siswa-siswi mengetahui tentang konsep dirinya.

Seperti teori yang dikemukakan oleh prayitno menjelaskan bahwa pelayanan adalah tindakan yang sifat dan arahnya menuju kepada kondisi lebih baik yang membahagikan bagi pihak yang dilayani. Didalam pelaksanaan bimbingan dan konseling ada sepuluh layanan yang digunakan, diantaranya :

1. Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta didik di lingkungan yang baru.
2. Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstra kurikuler.
4. Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan/atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.
5. Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
6. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

7. Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.
8. Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan/atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan/atau masalah peserta didik.
9. Layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar klien atau peserta didik.
10. Layanan Advokasi, yaitu sebuah layanan yang membantu para peserta didik atau klien untuk mendapatkan hak-haknya.

C. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Di SMP N 5 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Mei 2023 di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dengan ibu Linda Astrilita S.Pd, selaku guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, peran Guru BK sangatlah penting dalam setiap keberhasilan siswa di sekolah. Guru BK bertugas mengetahui dan memahami perilaku dan memberikan konseling kepada siswa dalam setiap permasalahan. Untuk sekarang BK itu sudah sangat berkembang di dalam dunia pendidikan BK itu bukan untuk siswa yang

bermasalah saja tetapi BK mempunyai fungsi pengembangan dalam arti Ketika siswa tidak mempunyai masalah tetapi Guru BK punya tugas membantu mengembangkan potensinya, mengetahui minat bakatnya setelah mengetahui sebagai Guru BK harus mampu memfasilitasi potensi yang dimiliki agar menjadi maksimal.

Dengan demikian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran Guru BK yang ada di SMP Negeri 5 Rejang Lebong. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK, Adapun pertanyaannya sebagai berikut :

Peneliti juga mewawancarai wali kelas VII B mengenai, apakah guru BK berperan penting dalam pengembangan konsep diri siswa ini Di sekolah SMP Negeri 5 Rejang Lebong?³⁸

“dalam meningkatkan konsep diri siswa Guru BK itu sangatlah berperan aktif dan andil dalam permasalahan ini, karena Guru BK lah yang tau betul bagaimana cara menyampaikan kepada siswa”

Menurut Ibu Afifah Ramadayanti S.Pd, selaku wali kelas VII D, SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwasanya :

“Guru BK sangat berperan penting dalam pengembangan konsep diri siswa-siswi ini karena saya selaku wali kelas merasa kewalahan saat siswa-siswi bermasalah”³⁹

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Desnika S.SE selaku wali kelas VII E SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwasanya:

“saya selaku wali kelas mengaku sangat terbantu sekali dengan adanya Guru BK karena bisa membantu dalam pengembangan siswa-siswi di sekolah ini, wali kelas juga berkolaborasi dengan Guru BK dalam pengembangan konsep diri siswa.”⁴⁰

³⁸ Wawancara dengan wali kelas VII B

³⁹ Wawancara dengan wali kelas VII D

⁴⁰ Wawancara dengan wali kelas VII E

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tentang kondisi peran Guru BK. Guru BK merupakan pengemban program Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pembimbing agar terciptanya pengembangan diri siswa-siswi. Upayanya demi tercapainya tersebut diperlukan kerjasama dengan berbagai personil sekolah, salah satunya wali kelas.

Wali kelas merupakan Guru yang diberi tugas tambahan untuk membimbing dan mengasuh kelas. Peran wali kelas, sebagai pengganti orang tua disekolah dan banyak berhubungan dengan siswa memberikan pembinaan dan bimbingan kepada siswa. Kolaborasi Guru BK dengan wali kelas akan membantu program Bimbingan Dan Konseling.

Setelah itu sebelum mengetahui peran guru pembimbing (BK) dalam pengembangan konsep diri pada siswa peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu kondisi konsep diri siswa di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, peneliti melakukan wawancara kepada guru Bimbingan dan Konseling yaitu, Ibu Linda Astrilita S,Pd, adapun pertanyaan yang diberikan ialah sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Linda Astrilita S.Pd, Guru SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui konsep dirinya oleh sebab itu siswa masuk kedalam kategori konsep diri yang negatif karena mudah marah dan memiliki ego yang sangat tinggi dan tidak mau kalau di kritik dan emosi meledak-ledak belum mengetahui apa dan siapa dirinya apa yang dia capai.

Peneliti menanyakan kembali kepada Guru BK tentang peran Guru BK mengenai perkembangan siswa, sedangkan disekolah Guru BK tidak memiliki jam masuk di kelas.

“oke baiklah disini saya akan menjawab, walaupun disekolah tidak memiliki jam masuk untuk Guru BK tetapi kita bisa meminta kepada wali kelas ataupun Guru mata pelajaran untuk masuk kelas untuk memberikan layanan Bimbingan dan konseling, supaya Guru BK juga lebih tau perkembangan siswa-siswi disekolah bisa juga dengan menyebarkan angket kepada siswa, setelah mengetahui permasalahan dari siswa kita bisa mengetahui apasih permasalahannya, dan layanan apa yang harus kita berikan kepada siswa demi terciptanya perkembangan siswa”

Peneliti menanyakan kembali mengenai peran Guru Bk di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, apakah peran BK disekolah ini sudah berjalan dengan baik.

“iya disini kan sudah menggunakan kurikulum merdeka jadi peran Guru BK disini harus berjalan dengan baik. Namun ada kendala karena Guru BK disini belum mencukupi karena Guru BK hanya saya sendiri di sekolah ini dan alhamdulillah bisa dikendalikan.”⁴¹

Berdasarkan pernyataan Ibu Linda Astrilita guru BK di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling ditarapkan dalam pengembangan siswa, sebelum diberikan layanan guru BK mencari terlebih dahulu apa faktor permasalahan dari siswa-siswi di sekolah. Wali kelas harus berkontribusi dengan guru BK agar supaya poses pengembangan siswa yang dilakukan oleh guru BK berjalan dengan baik. Dikarenakan guru BK tidak mendapatkan jadwal masuk kekelas akan tetapi informasi-informasi mengenai permasalahan siswa-siswi di sekolah tetap berjalan dengan berkontribusi dengan wali kelas ataupun guru mata pelajaran.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Linda Astrilita S.Pd 2023

Bagaimana kondisi siswa yang khususnya pada siswa VII di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dan bagaimana sikap siswa memandang dirinya sendiri bu ?

“jadi gini, kebanyakan siswa di sekolah ini belum sepenuhnya mengetahui apasih itu konsep diri, dan bagaimana sikap memandang dirinya sendiri. Oleh sebab itu siswa yang belum mengenal dirinya memandang bahwa dirinya itu lemah, tidak dapat berbuat apa-apa. Ada juga beberapa siswa yang pada saat masuk sekolah dia tidak percaya diri merasa minder dan gengsi, ada juga beberapa siswa yang belum mengenal siapa dirinya atau jati dirinya pada saat ada guru yang menyampaikan tentang dirinya dia tidak terima bahkan sampai emosi dan marah dan memiliki ego yang sangat tinggi”⁴²

Peneliti juga mewawancarai wali kelas VII B Ibu Sari Hartati, S.Pd, mengenai peran Guru BK disekolah.

Menurut Ibu selaku wali kelas VII B, SMP Negeri 5 Rejang Lebong apakah peran peran Guru BK disekolah ini sudah berperan aktif dalam mengembangkan perkembangan siswa disini.⁴³

“iya alhamdulillah saya sudah lama sekali menjadi Guru disini, semenjak sudah diterapkannya kurikulum merdeka mengenai peranan penting bagi Guru BK disekolah saya selaku wali kelas merasa sangat terbantu dengan adanya layanan yang diberikan kepada Guru BK, ada banyak perubahan mengenai permasalahan siswa disini”

Peneliti juga mewawancarai wali kelas VII D, Ibu Afifah Ramadayanti, mengenai peran Guru BK yang ada disekolah ini. Jawabanya hampir sama dengan Ibu Sari Hartati.

“emhh iya alhamdulillah untuk peranan Guru BK sudah berjalan dengan baik, sudah tertata dengan rapi Guru BK sangat membantu sekali dalam perkembangan siswa, jika ada siswa yang mengalami masalah Ketika saya tidak bisa memecahkannya saya alihkan kepada Guru BK”⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Ibu Linda Astrilita S.Pd

⁴³ Wawancara dengan wali kelas VII B, Ibu Sari Hartati S.Pd 2023

⁴⁴ Wawancara dengan wali kelas VII D, Desnika S.SE, 2023

Peneliti juga mewawancarai Ibu Desnika, S.SE selaku wali kelas VII E, mengatakan bahwa:

“Guru Bimbingan dan Konseling sangat membantu sekali dalam demi terciptanya siswa yang baik, sudah menjadi kewajiban Guru Bimbingan dan Konseling untuk ikut andil dalam permasalahan siswa.”

Pernyataan yang dikemukakan oleh masing masing wali kelas bahwa guru BK sudah banyak membantu permasalahan siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka yang diterapkan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong peran guru Bimbingan dan konseling berjalan dengan baik. Memang sudah menjadi kewajiban guru Bimbingan dan Konseling mengayomi siswa-siswi di sekolah.

Dengan demikian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam, di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, peneliti mewawancarai beberapa siswa diantaranya siswa kelas VII B, oleh Deka Bima Jufrensu. Adapun pertanyaanya yang diberikan sebagai berikut :

Apakah anda sebagai siswa merasa terganggu ataupun tidak nyaman dengan adanya Guru BK disekolah.

“emhh setau saya buk, di smp tidak ada guru Bk, saya tau ada guru BK di smp ini buk karena waktu saya masih duduk dibangku sekolah dasar tidak ada guru BK nya. Tetapi setelah saya masuk di sekolah ini saya menjadi tau kalau guru BK disekolah menangani anak-anak yang bermasalah, saya termasuknya buk hehe, walaupun saya sering dipanggil karena saya melakukan pelanggaran dan masuk ke ruangan BK saya sering dikasih motivasi dan diberi nasihat sama guru BK, dalam pikiran saya guru BK itu galak ternyata tidak buk”⁴⁵

⁴⁵ Wawancara dengan Deka Bima Jufrensu, siswa kelas VII B

Untuk memperkuat jawaban siswa diatas saya melakukan wawancara dengan Meyza siswi kels VII B, mengenai pertanyaan yang sama dan dia menyatakan :

“setau saya guru BK itu orangnya asik buk, walaupun temen-temen yang lain takut sama guru BK malah saya merasa terbantu dengan adanya BK kadang masuk ke ruangan kelas buk,memberikan motivasi, dan saya tidak merasa terganggu buk”⁴⁶

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa yang lain, yang bernama Okta Rivaldi siswa kelas VII C SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwasanya :

“kadang saya merasa takut buk sama guru BK karena saya sering masuk ruangan BK karena ulah saya sendiri, melanggar aturan sekolah buk hehe, kadang tu marah buat saya takut tetapi juga terkadang bisa menjadi temen buk malah waktu saya bertanya guru BK menjawab pertanyaan saya dan mengapresiasi saya”⁴⁷

Peneliti juga mewawancarai kepada siswa Drayken Keyzie kelas VII C SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwasanya :

“saya tidak terganggu buk dengan guru BK, kadang tu asik buk kadang memotivasi saya buk”⁴⁸

Peneliti juga mewawancarai siswa Keyza, siswi kelas VII E SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwasanya :

“saya tidak terganggu sama guru BK buk, karena pada saat saya dibuli sama teman-teman saya guru BK membantu saya buk dan membela saya buk”⁴⁹

Dan juga menurut siswa yang lain Aldo Zahri Alfarizi, siswa kelas VII E SMP Negeri 5 Rejang Lebong bahwasanya :

“Namanya sekolah buk yakan banyak peraturan kalo dilangar pasti dapat hukuman termasuk saya buk sering melakukan pelanggaran

⁴⁶ Wawancara dengan Meyza kelas VII B,

⁴⁷ Wawancara dengan Okta Rivaldi siswa kelas VII C

⁴⁸ Wawancara dengan Drayken Keyzi, siswa kelas VII C

⁴⁹ Wawancara dengan Keysya Siswa kelas VII E

disekolah, saya sering merokok sama teman saya waktu jam istirahat di wc sekolah, dan saya ketahuan itu buk saya masuk di ruangan BK walaupun ibunya marah karna pelanggaran saya tetapi ibu itu baik buk bahkan memotivasi saya agar supaya tidak mengulangi lagi kesalahan itu'.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan siswa mengenai guru Bimbingan dan Konseling disekolah bahwa mereka merasa tidak terganggu karena dengan adanya guru Bimbingan dan Konseling siswa menjadi termotivasi dan ada juga beberapa siswa yang takut berhadapan dengan guru BK karena setau mereka guru BK itu guru yang sering ngehukum siswa dan galak, akan tetapi dengan seiringnya waktu siswa akan terbiasa dengan guru BK. sebagai berikut :

Apakah anda memiliki konsep diri / pandangan terhadap dirinya sendiri apakah anda sudah menjadi siswa yang baik hati ?

“baik buk akan saya jawab, saya sebetulnya belum mengenal apa itu konsep diri buk, apa itu konsep diri buk?. Kalo bicara soal pribadi yang baik hati saya rasa belum buk karena saya masih sering jahat sama orang buk”⁵¹

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas VII B, dapat disimpulkan bahwa dirinya belum paham dan belum mengenal konsep diri itu apa dan seperti apa bahkan dirinya belum mengakui bahwa dirinya belum menjadi pribadi yang baik hati, masih sering jahat sama orang ataupun sama teman sebayanya.

Peneliti juga wawancara kepada siswi kelas VII B Meyza selaku siswi kelas VII B SMP Negeri 5 Rejang Lebong, pertanyaanya sebagai berikut ?

⁵⁰ Wawancara dengan Aldo Zhri Alfarizi, siswa kelas VII E

⁵¹ Wawancara dengan Deka Bima Jufrensu, siswa kelas VII B

Apakah anda memiliki konsep diri / pandangan terhadap dirinya sendiri apakah anda sudah menjadi siswa yang baik hati ?

“emhh maaf buk sebelumnya konsep diri itu apa ya buk saya tidak paham. Saya sebagai siswi di sini belum menjadi pribadi yang baik buk, karena saya masih sering jahil sama temen saya buk”.⁵²

Berdasarkan wawancara dengan siswi kelas VII B dapat disimpulkan bahwa siswi tersebut belum mengenal apa itu konsep diri, dan untuk menjadi pribadi yang baik pun belum sepenuhnya memenuhi karena sifat buruknya masih ada pada dirinya. Karena diusia yang sekarang mereka masih belum memikirkan banyak hal.

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa kelas VII C Okta Rivaldi Mengenai konsep diri dan apakah sudah menjadi pribadi yang baik hati?

“saya buk belum ngerti lah buk apo itu konsep diri, dan pribadi yang baik hati tu buk aku belum lah buk”

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas VII C yang lain Drayken keyzi mengenai konsep diri dan apakah sudah menjadi pribadi yang baik hati?

“emhh buk map aku dak ngerti apo itu konsep diri itu buk konsep diri aku tu dak tau buk , aku masih sering jahat kek orang sering membolos nakal di sekolah sering masuk ruangan BK terus buk”⁵³

Peneliti juga mewawancarai siswi kelas VII E Meyza, mengenai konsep diri, dan apakah sudah menjadi pribadi yang baik hati?

“ em apo itu buk konsep diri pandangan diri tu buk aku dak tau, kalo menjadi pribadi yang baik saya rasa sudah buk karno aku dak pernah ganggu orang buk aku jugo idak pernah jahat samo temen”⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Meyza, siswa kelas VII B

⁵³ Wawancara dengan Drayken Keyzie, siswa kelas VII C

⁵⁴ Wawancara dengan Meyza, siswa kelas VII E

Dan juga menurut Drayken keyzie siswa kelas VII E

“saya belum mengenal apo itu konsep diri saya buk, saya juga masih jahat kek orang buk belum menjadi pribadi yang baik buk”

Melihat uraian siswa-siswi diatas bahwasanya, mereka belum mengenal tentang konsep diri / jati dirinya sendiri. Konsep diri itu penting dalam menentukan perilaku individu dalam memandang dirinya. Oleh sebab itu guru BK dan seluruh Guru yang mengajar harus menerapkan sistem motivasi agar siswa mengetahui dan mengenal tentang konsep diri. Karena konsep diri merupakan cara pandang terhadap dirinya sendiri yang berhubungan dengan pemahaman tentang dirinya. Karena proses konsep diri itu relatif lama, konsep diri itu bukan dari bawaan tetapi berkembang melalui tahapan tertentu karena interaksi dengan lingkungannya. Konsep diri perlu dikembangkan sejak dari usia dini dengan melalui suatu pross belajar mengajar, agar proses konsep diri terbentuk menjadi lebih baik. Jika konsep diri sudah terbentuk maka siswa-siswi mengetahui konsep diri pada dirinya.

Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi dengan guru bimbingan dan konseling wali kelas 7B, 7D dan 7E, bahwasanya konsep diri siswa belum sepenuhnya mengerti tentang konsep diri, konsep diri merkapun masih tergolong negatif. konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong banyak peserta didik belum memahami konsep dirinya. agar mereka mengetahui mengenai konsep dirinya guru bimbingan dan konseling mengajak untuk mengubah pola pikir menumbuhkan kemampuan yang ada pada dirinya dengan kemampuan dan hambatan yang mereka miliki atau kekurangan yang mereka miliki dapat mereka terima sehingga mereka menjadi pribadi yang baik.

D. PEMBAHASAN

Dalam menjawab rumusan masalah yang ditulis dalam bab sebelumnya maka beberapa informasi terkait yang dibutuhkan untuk mendapat jawaban tersebut, maka dibawah ini adalah hasil penelitian peran guru pembimbing dalam mengembangkan konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong.

1. Konsep Diri Siswa di SMP N 5 Rejang Lebong

Dari hasil pembahasan yang dapat kita simpulkan konsep diri siswa yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling dengan mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan mengarah ke positif dan tidak lupa untuk selalu mengingat allah. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa untuk menganl konsep dirinya, kelebihan, dan kekurangan harus di kasih pengertian cara membantunya melakukan pendekatan. Konsep diri itu sangat penting bagi siswa karena dapat memandang diri dan dunianya. Mempengaruhi tidak hanya individu berperilaku, tetapi juga tingkat kepuasan yang di peroleh dalam hidupnya. Siswa yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah faktor tentang dirinya sendiri. dalam hal ini siswa dapat menerima sejumlah faktor tentang dirinya secara apa adanya dan akan mampu mengintropeksi diri atu lebih mengenal dirinya, serta kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.

Konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong banyak peserta didik belum memahami tentang konsep dirinya. agar mereka mengetahui mengenai konsep dirinya guru bimbingan dan konseling mengajak untuk

mengubah pola pikir mereka menumbuhkan kemampuan yang ada pada dirinya menumbuhkan mereka menjadi lebih hebat, dengan kemampuan dan hambatan yang mereka miliki atau kekurangan yang mereka miliki dapat mereka terima sehingga mereka menjadi pribadi yang baik. Untuk mengetahui perkembangan konsep diri siswa melalui kemampuan berfikir dengan cara mengajak berbicara melontarkan pertanyaan kepada siswa dan biarkan mereka menjawab sesuai dengan jawaban mereka, setelah mereka menjawab apabila ada kesalahan atau kekurangan bukan menyalahkan melainkan memperbaiki lagi untuk pola pikir yang lebih tepat.

Siswa-siswi disini belum memahami konsep dirinyadan belum mengetahui penilaian pada dirinya. di sekolah ini banyak siswa-siswi yang memiliki konsep diri negatif, seperti mudah marah (emosi), tidak ingin mengalah selalu dinggin dipuji dikarenakan mereka selalu diremehkan oleh teman temanya

Seperti teori yang dikemukakan oleh Jalaludin Rahmat bahwa seseorang diterima oleh orang lain di hormati dan di senangi dikarenakan dirinya maka orang tersebut akan cenderung bersikap menghormati dan menerimanya. Sebaliknya, apabila orang lain selalu meremehkan menyalahkan dan menolak dirinya maka orang tersebut tidak akan menyenangkan diri. Seseorang yang mengembangkan konsep diri konsep diri positif maka akan mengembangkan konsep diri positif pula, seperti keyakinan diri, harga diri, dan penerimaan diri. Sebaliknya seseorang yang

mengembangkan konsep diri negatif maka akan merasa rendah diri kurang mampu dan tidak percaya diri.⁵⁵

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Konsep Diri Siswa Di SMP N 5 Rejang Lebong

Berdasarkan simpulan bahwa peran guru pembimbing dalam mengembangkan konsep diri siswa peranan guru bimbingan dan konseling di sekolah sudah berjalan dengan baik / berjalan dengan semestinya. Guru bimbingan dan konseling selalu memberikan yang terbaik bagi terciptanya peserta didik untuk memahami konsep dirinya, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling agar siswa-siswi mengetahui tentang konsep dirinya. Guru bimbingan dan konseling di smp n 5 rejang lebong memberikan layanan kepada siswa-siswinya namun belum ada program yang dibuat.

Seperti teori yang di kemukakan oleh Prayitno menjelaskan bahwa pelayanan adalah tindakan yang sifat dan arahnya menuju kepada kondisi lebih baik yang membahagiakan bagi pihak yang dilayani. Didalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling ada sepuluh layanan yang digunakan, diantaranya yaitu:

- a) Layanan Orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/madrasah dan objek-objek yang dipelajari, untuk menyesuaikan diri serta

⁵⁵ Harry stack sulivian dalam Jalaludin Rahmat(2003), hubungan konsep diri dengan efikasi

mempermudah dan memperlancar peran peserta didik dilingkungan yang baru.

- b) b. Layanan Informasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan.
- c) c. Layanan Penempatan dan Penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang dan kegiatan ekstra kurikuler.
- d) d. Layanan Penguasaan Konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan/atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.
- e) e. Layanan Konseling Perorangan, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.
- f) f. Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.
- g) g. Layanan Konseling Kelompok, yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah pribadi melalui dinamika kelompok.

- h) h. Layanan Konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik dan/atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan/atau masalah peserta didik.
- i) i. Layanan Mediasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar klien atau peserta didik.
- j) j. Layanan Advokasi, yaitu sebuah layanan yang membantu para peserta didik atau klien untuk mendapatkan hak-haknya⁵⁶

⁵⁶ Prayitno, 2004, *Layanan Informasi*, (L2), Padang, UNP

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian lakukan terkait analisis pemahaman guru Bimbingan dan konseling di SMP N 5 Rejang Lebong, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. konsep diri siswa di SMP N 5 Rejang Lebong banyak peserta didik belum memahami tentang konsep dirinya. agar mereka mengetahui mengenai konsep dirinya guru bimbingan dan konseling mengajak untuk mengubah pola pikir mereka menumbuhkan kemampuan yang ada pada dirinya menumbuhkan mereka menjadi lebih hebat, dengan kemampuan dan hambatan yang mereka miliki atau kekurangan yang mereka miliki dapat mereka terima sehingga mereka menjadi pribadi yang baik. Untuk mengetahui perkembangan konsep diri siswa melalui kemampuan berfikir dengan cara mengajak berbicara melontarkan pertanyaan kepada siswa dan biarkan mereka menjawab sesuai dengan jawaban mereka, setelah mereka menjawab apabila ada kesalahan atau kekurangan bukan menyalahkan melainkan memperbaiki lagi untuk pola pikir yang lebih tepat. siswa-siswi disini belum memahami konsep dirinyadan belum mengetahui penilaian pada dirinya. di sekolah ini banyak siswa-siswi yang memiliki konsep diri negatif, seperti mudah marah (emosi), tidak ingin mengalah selalu dinggin dipuji dikarenakan mereka selalu diremehkan oleh teman temanya

2. Peran guru Bimbingan dan Konseling memiliki tanggung jawab terhadap siswanya. Guru Bimbingan dan Konseling harus mendampingi perkembangan dan pertumbuhan siswa secara baik supaya tidak mengalami hambatan dalam pertumbuhannya. Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang penting dalam proses belajar siswa, karena dengan adanya layanan Bimbingan dan Konseling siswa dapat mengembangkan dirinya dan memecahkan semua masalah yang menghambat perkembangan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan penuh kepada wali kelas dan Guru BK terhadap penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling, sehingga konsep diri positif siswa dapat meningkat
2. Guru BK hendaknya lebih berupaya lebih gigih lagi kinerja dalam penyelenggaraan pengembangan konsep diri siswa dapat meningkat
3. Guru mata pelajaran, dan wali kelas agar selalu melakukan kerja sama dengan Guru Bimbingan dan Konseling dalam memantau setiap perkembangan konsep diri siswa
4. Orang tua selalu berkomunikasi baik dengan Guru BK dan memantau perkembangan siswa dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Brook, W, D, & Philip, E, 1976 *Interpersonal Communication*, (USA: W, C, Brown Co).
- Brook, W, D, & Philip, E, 1976, *Interpersonal Communication*, (USA : W.C. Brown Co).
- Burns, 1979, *The Self Concept : Theory, Measurement, Development and Behavior* (London: Longman Group Limited) *The Self Concept*.
- Caraka Putra Bhakati, Nindiya Eka Safitri, 2017, *Peran Bimbingan dan Konseling Untuk Menghadapi Generasi z Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling Perkembangan*, (Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 3, No. 1 Januari-juni)
- Dewa Ketut Sukardi, 1984, *Pengantar Teori Konseling*, (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Eko Sujadi dkk, 2018, Pengaruh Konsep Diri Locus Of Control Terhadap Motivasi Berprestasi". *Educational Guidance and Counseling Development Journal*. Vol 1, No 1. (April)
- Elizabet B Hurlock, *child development*, ter, Meitasari Tjandrasa, Jilid II.
- Fathur Rohman, 2012, *manajemen dan pengembangan program bimbingan Konseling* (Yogyakarta : modul pendidikan dan latihan profesi guru rayon 111 Universitas Negeri Yogyakarta).
- F Fadila, H Hartini, 2017 konsep diri anak jalanan di kabupaten rejang lebong (jurnal konseling)
- Harum Rsyid Mansyur, 2009, *Penilaian hasil belajar*, (Wacana Prima, Jl, No, 1 Blok IV Bumi Rancaekek-Bansung
- Hurlock, E, B, 1976, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Erlangga), Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Terjemahan oleh med, Tjndarasa & Musclihah Zarkasih.
- Indra Darmawan , 2009, (Yogyakarta : Buku Kita), Kiat Jitu Takhlukan Psikotes.
- Irvan Budhi Hndaka, Cecep Maulana, 2017, *Peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi geraka literasi nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol No. 1.
- Irvan Budhi Hndaka, Cecep Maulana, *Peran guru bimbingan dan konseling dalam implementasi geraka literasi nasional*, (prosidang seminar bimbingan dan konseling vol No. 1.
- Jalaludin Rahmat, *Psykologi Komunikasi*, (Bandung remaja rosdakarya)
- Lilik Sriyanti, 2019, *Membentuk Self oncept Pada Anak (Pendekatan Parenting Skil)*, Mudarisa Jurnal, Vol, 1, No, 1 (Juni)
- Lexy j Molong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2001, (Bandung : Ramaja Rosda Karya)

- Nur Huda, 2016, “*Konsep Percaya Diri Dalam Al-Quran Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa*”. Inovatif Vol, 2, No, 2, (September)
- Prayitno 1997, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*: (Jakarta: Dirjen Dikti Diknas) 24
- Prayitno & Erman Amti, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Prayitno, dkk. 2004, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pembahasan Hasil Penelitian.
- Prayitno, 2004, *Layanan Informasi*, (L2), Padang, UNP
- Sabrina M Ilyasm 2018, *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Tren Lgbt (Lesbian, Gay, Bisexual, Dan Transgender) Di SMA Negeri Aceh Tamiang (Enlighten: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Volume 1 No (1 Januari – Juni)*
- Singih Gunarsa D & Yulia, 2008, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. (Jakarta : BPK Gunung Mulia).
- Sumandi Suryabrata, 2002, (Jakarta raja grafindo persada) *Psikologi Pendidikan*
- Supardi, Daerwyansyah, Sutomo, Edi Suprayadi, *Profesi keguruan Berkopentensi Dan Bersertifikat*, (Dadit Media, JL, Keramat Pulo, NO 2a Jakarta 2009)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R & D*, 2009, (Bandung: CV, Alfabeta)
- Takdir, 2017, *Pengaruh Kegiatan Terhadap Peningkatan Kemampuan, Skripsi UIN Alaudin Makassar, Konsep Diri (Self Concept) Siswa SMA Negeri Sinjai Timur Kabupaten Sinjai*.
- Wasti Sumarto, *Psykologi Pendidikan* (Jakarta rineka cipta)
- WS, Winkel 1997, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia)

DOKUMENTASI

TAMPAK DEPAN SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG



FOTO DENGAN KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG





FOTO DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH BESERTA SISWA SMP NEGERI

5 REJANG LEBONG





**WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH SMP NEGERRI 5
REJANG LEBONG**



**WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SMP
NEGERI 5 REJANG LEBONG**



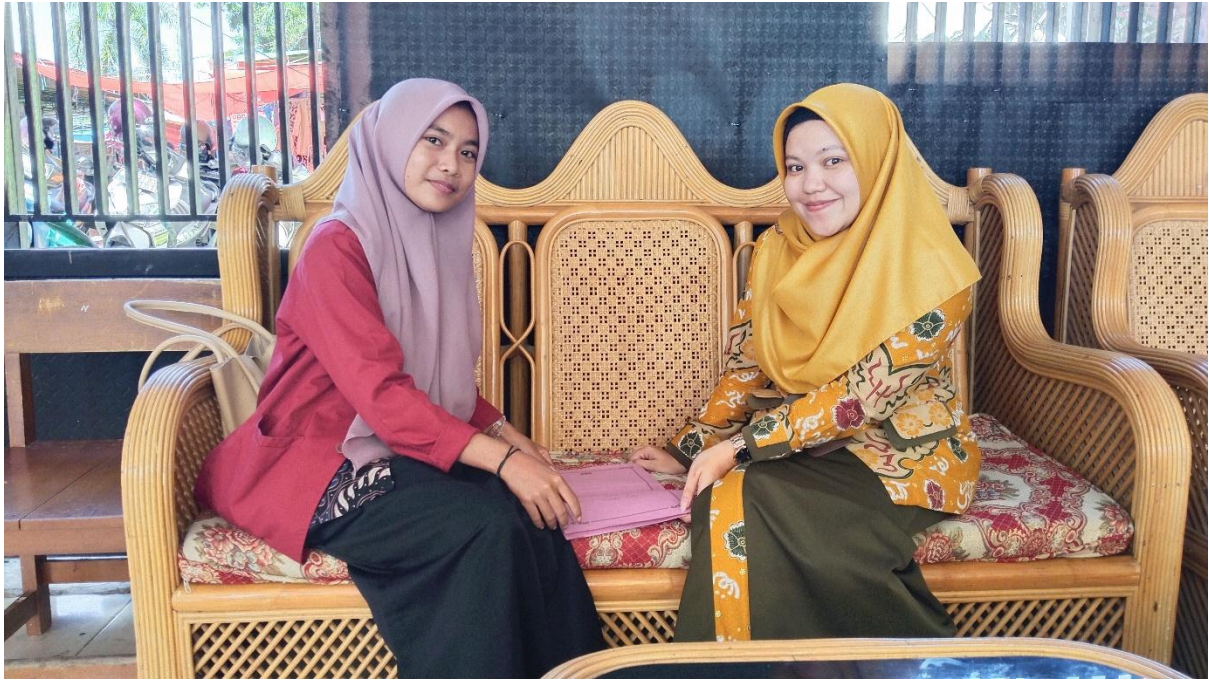
WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 7B



WAWANCARA DENGAN WALI KELAS 7E



WAWANCARA DENGAN WALI KLAS 7D



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA



WAWANCARA DENGAN SISWA

